

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan, informasi, serta maksud tertentu, baik secara lisan maupun tulisan. Setiap individu memerlukan bahasa sebagai sarana interaksi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga keberadaannya memiliki peranan penting sebagai penghubung sekaligus pendukung terjalinnya hubungan sosial.

Hubungan sosial tersebut menyebabkan masyarakat berinteraksi dengan berbagai latar belakang bahasa sehingga penggunaan bahasa tidak terbatas pada satu bahasa saja, melainkan sering melibatkan lebih dari satu bahasa sesuai dengan lingkungan, situasi, serta kebutuhan komunikasi penutur. Kondisi ini dikenal sebagai kedwibahasaan (*bilingualisme*), yaitu keadaan ketika seseorang atau masyarakat menggunakan dua bahasa atau lebih dalam aktivitas komunikasi. Indonesia merupakan salah satu negara yang mencerminkan kondisi tersebut karena Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional digunakan berdampingan dengan berbagai bahasa daerah. Umumnya, setiap individu memperoleh bahasa daerah sebagai bahasa pertama (B1) sejak usia dini, sedangkan Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa kedua (B2), terutama dalam lingkungan pendidikan.

Penggunaan dua bahasa secara berdampingan menyebabkan interaksi antarbahasa tidak dapat dihindari dalam proses komunikasi. Penutur cenderung menyesuaikan bahasa yang digunakan berdasarkan situasi dan lawan bicara

sehingga memungkinkan terjadinya percampuran maupun peralihan bahasa secara alami. Kondisi tersebut melahirkan fenomena yang dikenal sebagai kontak bahasa, yaitu keadaan ketika dua atau lebih bahasa digunakan secara bersamaan dalam suatu situasi komunikasi. Kontak bahasa memungkinkan terjadinya saling pengaruh antarbahasa serta mendorong penutur menggunakan lebih dari satu bahasa sesuai dengan konteks sosial yang dihadapi.

Fenomena kontak bahasa merupakan salah satu kajian dalam sosiolinguistik karena berkaitan dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Fenomena tersebut dapat diamati melalui praktik komunikasi sehari-hari yang umumnya diwujudkan dalam bentuk kedwibahasaan, campur kode, dan alih kode. Ketiga bentuk tersebut menunjukkan adanya interaksi antarbahasa yang berlangsung secara alami pada masyarakat bilingual sekaligus menggambarkan dinamika penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial.

Fenomena kontak bahasa tidak hanya terjadi pada masyarakat bilingual secara umum, tetapi juga tampak pada masyarakat yang masih mempertahankan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa utama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bahasa daerah yang memiliki pengaruh kuat adalah Bahasa Melayu yang digunakan secara luas oleh masyarakat di wilayah Kepulauan Riau. Penggunaan Bahasa Melayu sebagai bahasa ibu menyebabkan bahasa tersebut melekat kuat dalam diri penutur sehingga tidak hanya digunakan pada situasi informal, tetapi juga berpotensi terbawa ke situasi formal, termasuk dalam lingkungan pendidikan.

Salah satu wilayah yang mencerminkan kondisi tersebut adalah Sungai Ungar, Kecamatan Kundur, yang mayoritas masyarakatnya menggunakan Bahasa Melayu dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan Bahasa Melayu digunakan secara berdampingan dengan Bahasa Indonesia, termasuk di lingkungan sekolah sebagai situasi formal.

Berdasarkan hasil observasi awal, penggunaan Bahasa Melayu masih cukup dominan dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah. Hasil wawancara pendahuluan dengan beberapa siswa di MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar menunjukkan bahwa siswa masih sering menggunakan Bahasa Melayu ketika berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru di lingkungan sekolah. Selain itu, beberapa guru juga menggunakan Bahasa Melayu untuk mempermudah penyampaian materi dan membangun kedekatan dengan siswa. Kondisi tersebut turut memengaruhi kebiasaan siswa dalam menggunakan dua bahasa secara bersamaan sehingga memunculkan berbagai bentuk kontak bahasa secara spontan dalam tuturan mereka.

Berbagai penelitian mengenai kontak bahasa telah banyak dilakukan pada berbagai konteks penggunaan bahasa. Namun, kajian yang berfokus pada bentuk-bentuk kontak bahasa dalam tuturan siswa di lingkungan pendidikan formal, khususnya di MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai fenomena tersebut perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk kontak bahasa yang muncul dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan analisis pada bentuk-bentuk kontak bahasa yang muncul dalam tuturan siswa di lingkungan formal sekolah, yaitu MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar, yang berada di tengah masyarakat dengan penggunaan Bahasa Melayu yang masih dominan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi keberadaan kontak bahasa, tetapi juga mendeskripsikan bentuk-bentuknya, yaitu kedwibahasaan, campur kode, dan alih kode dalam tuturan siswa selama proses komunikasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk kontak bahasa dalam tuturan siswa di MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika penggunaan Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia dalam lingkungan pendidikan formal serta menjadi referensi bagi pengembangan kajian sociolinguistik, khususnya mengenai fenomena kontak bahasa di wilayah Kepulauan Riau.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis bentuk-bentuk kontak bahasa dalam tuturan siswa MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar yang muncul akibat penggunaan Bahasa Melayu sebagai bahasa ibu dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yang digunakan secara berdampingan di lingkungan sekolah dalam perspektif sociolinguistik.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk-bentuk kontak bahasa dalam tuturan siswa di MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar, berdasarkan kajian sociolinguistik?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kontak bahasa dalam tuturan siswa di MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar, berdasarkan kajian sociolinguistik.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait kajian sociolinguistik, khususnya yang berkaitan dengan fenomena kontak bahasa pada masyarakat bilingual. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai bentuk-bentuk kontak bahasa, seperti kedwibahasaan, alih kode, dan campur kode dalam tuturan siswa di lingkungan pendidikan formal.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **A. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman kepada peneliti terkait bentuk–bentuk dari fenomena kontak bahasa secara langsung di lapangan.

#### **B. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini dapat menjadi acuan, referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji fenomena kontak bahasa dengan subjek dan lokasi yang berbeda.

#### **C. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam memahami penggunaan bahasa siswa di lingkungan pendidikan formal.

### **1.6 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran istilah pada penelitian ini maka akan dijabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kajian sosiolinguistik dalam penelitian ini adalah kajian yang membahas hubungan antara bahasa dan masyarakat, khususnya penggunaan bahasa dalam interaksi sosial. Kajian ini digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk kontak bahasa yang terjadi dalam tuturan siswa di MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar.
2. Lingkungan bilingual dalam penelitian ini diartikan sebagai kondisi penggunaan dua bahasa, yaitu Bahasa Melayu sebagai bahasa ibu (B1) dan Bahasa Indonesia

sebagai bahasa kedua (B2) yang digunakan oleh siswa MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar dalam komunikasi di lingkungan sekolah.

3. Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah bahasa nasional sekaligus bahasa pengantar pembelajaran di MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar dan merupakan bahasa kekedua yang di kuasai oleh siswa dan diamati melalui tuturan siswa.
4. Bahasa melayu dalam penelitian ini adalah bahasa daerah atau bahasa ibu (B1) yang digunakan oleh siswa di lingkungan MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar serta digunakan berdampingan dengan Bahasa Indonesia dan diamati melalui tuturan siswa.
5. Bentuk bentuk kontak bahasa pada penelitian ini adalah fenomena kebahasaan berupa kedwibahasaan, campur kode, dan alih kode yang muncul dalam tuturan siswa.
6. Tuturan siswa dalam penelitian ini adalah ujaran atau penggunaan bahasa secara lisan yang disampaikan siswa MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar dalam interaksi di lingkungan sekolah, baik saat proses pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari.
7. Siswa MTs Al-Muttaqin Sungai Ungar dalam penelitian ini adalah peserta didik yang menjadi subjek penelitian sekaligus sumber data tuturan yang diamati selama kegiatan di sekolah.